

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini memasuki era digital yaitu segala aktivitas manusia tidak terlepas dari teknologi. Diera digital ini, teknologi memiliki peran yang penting karena hampir seluruh bidang kehidupan menggunakan teknologi untuk meringankan pekerjaan, membantu mendapatkan informasi dan sebagai alat komunikasi. Selain itu teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam kehidupan sehari hari yang bertujuan mengubah tatanan sosial kehidupan manusia di seluruh dunia. Dikutip dari Sutarman (2009: 13) pengertian teknologi informasi menurut *Information Teknology Association Of America* (ITAA) adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras (komputer).

Teknologi informasi dan komunikasi di era digital ini berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi dan komunikasi ditandai dengan canggihnya teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia serta mudahnya mengakses segala informasi tanpa adanya gangguan dan hambatan dan juga ditandai dengan munculnya berbagai fitur sebagai sarana mendapatkan dan menyebarkan informasi.

Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat perkembangannya dan banyak digunakan oleh khalayak di era digital ini salah satunya *Smartphone*. *Smartphone* merupakan alat komunikasi yang telah banyak dimiliki oleh

kalangan orangtua, orang dewasa, remaja serta menjadikan *Smartphone* sebagai kebutuhan primer bagi beberapa orang. Selain itu, kini *Smartphone* juga banyak digunakan oleh anak-anak sekolah dasar bahkan anak yang belum sekolah pun juga menggunakan *Smartphone*.

Banyaknya penggunaan *Smartphone* diberbagai kalangan dilatarbelakangi karena *Smartphone* merupakan salah satu teknologi yang memudahkan orang yang satu dengan orang yang lain saling berinteraksi. Selain itu *Smartphone* digunakan sebagai alat untuk memudahkan mencari dan mengali informasi guna menambah pengetahuan, serta digunakan sebagai media yang efisien dan menarik dalam berinteraksi karena dalam *Smartphone* tersedia beberapa fitur ataupun aplikasi yang memudahkan untuk berinteraksi seperti adanya media sosial.

Penggunaan aplikasi media sosial yang banyak diakses dalam *Smartphone* yaitu facebook, twitter, instagram, youtube, whatsapp, line, messenger dan lain sebagainya. Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang (https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker). Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses situs jejaring sosial dan paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter hingga menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India serta menempati peringkat 5 pengguna Twitter terbesar di dunia. Selain itu Menurut penelitian yang dilakukan *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite mengemukakan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3

jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial (<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-polapemakaian-medsos-orang-Sindonesia>).

Salah satu media sosial yang juga banyak diakses serta diminati saat ini yaitu Youtube. Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak seperti vlog, film, cover lagu, komedi, live video serta konten video lainnya. Youtube sangat diminati oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang tua karena Youtube mudah diakses dan menyediakan berbagai konten video.

Salah satu kalangan pengguna Youtube yaitu remaja. Dalam mengakses media sosial seperti Youtube remaja cenderung akan menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses video dengan tujuan membuka situs video kesukaan mereka seperti menonton film, menonton video tutorial, mendengarkan lagu, membuat vlog dan lain sebagainya.

Youtube memiliki fungsi yang penting bagi remaja yaitu untuk mengakses informasi terkait materi dan soal pembelajaran di sekolah, menggali pengetahuan umum, mengetahui isu-isu yang sedang terjadi, mengakses lagu nasional, menggali informasi tentang wawasan nusantara dan menggali berbagai ilmu serta digunakan untuk membagikan berbagai konten video yang bersifat mendidik dan menambah pengetahuan. Namun, pada kenyataannya penggunaan media sosial seperti Youtube juga memberikan dampak negatif yaitu remaja dapat mengakses konten video yang tidak mendidik yang dapat memberi pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik atau bahasa gaul, mengakses film

dan lagu luar negeri hingga menyebabkan remaja lebih menyukai budaya lain bahkan mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menggunakan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, mengikuti cara berpakaian budaya luar, lebih mengetahui lagu luar negeri hingga menyebabkan pudarnya sikap nasionalisme remaja.

Pudarnya sikap nasionalisme remaja merupakan tantangan besar bagi bangsa di era digital saat ini karena sikap nasionalisme merupakan sikap yang ada pada diri seseorang kepada negaranya yang ditunjukkan dengan adanya rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, adanya rasa persatuan dan kesatuan, rela berkorban, serta senantiasa menjaga dan memajukan bangsannya, bangga pada budaya yang beraneka ragam, dan menghargai jasa para pahlawan.

Jika sikap nasionalisme suatu generasi bangsa pudar maka negara tersebut dapat kehilangan identitas bangsanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pureklolon (Sirais, Eilya Sarasati Hana dan Agus Satmoko Adi. 2019: 1069) menjelaskan, bahwa nasionalisme sebagai suatu hal yang penting dalam menjaga negara agar tetap kukuh. Oleh sebab itu sikap nasionalisme haruslah ditanamkan dan dipertahankan oleh suatu bangsa kepada generasi penerus bangsanya termasuk kepada remaja yang menjadi generasi suatu bangsa.

Usaha untuk menanamkan sikap nasionalisme pada remaja dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal berupa pendidikan yang didapat anak remaja di sekolah melalui pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler sekolah seperti Pramuka. Selain itu, penanaman sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui pendidikan non formal yaitu didapat dari

lingkungan tempat tinggal anak berupa perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia yang diperingati setiap tahunnya dan pendidikan yang diperoleh dari keluarga yang melaksanakan peran sebagai pendidik, panutan, pendamping dan pendorong dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada remaja.

Adanya peran aktif dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal diharapkan dapat menanamkan dan mempertahankan sikap nasionalisme remaja di era kemajuan digital saat ini. Namun pada kenyataannya penanaman sikap nasionalisme pada remaja tidaklah sepenuhnya dilakukan dengan baik terkhusus melalui pendidikan non formal seperti yang terjadi di desa Simarmata, kecamatan Simanindo, kabupaten Samosir yaitu tidak adanya perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia yang diperingati setiap tahunnya di desa tersebut. Jika dibandingkan dengan desa lain seperti desa Kutalimbaru, kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang yang setiap tahunnya merayakan HUT-RI setiap tahunnya dengan meriah maka desa Simarmata sangatlah jauh berbeda.

Selain itu, peran orang tua dalam mempertahankan sikap nasionalisme di desa Simarmata, kecamatan Simanindo, kabupaten Samosir tampaknya masih kurang seiring berkembangnya teknologi. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak remaja yang lebih sering menyayikan lagu-lagu luar negeri. Selain itu remaja yang ada di desa Simarmata, kecamatan Simanindo, kabupaten Samosir juga sering menggunakan *Smartphone* untuk mengakses lagu-lagu luar negeri seperti lagu Korea dan mengakses film luar negeri.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan dan mempertahankan sikap nasionalisme pada remaja di desa Simarmata, kecamatan Simanindo, kabupaten

Samosir salah satunya dengan meningkatkan peran orang tua karena orang tua merupakan pihak yang pertama sekali memberi pendidikan, mengawasi dan mengarahkan perkembangan anak dari ia kecil hingga dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pureklolon (Sirais, Eilysa Sarasati Hana dan Agus Satmoko Adi. 2019: 1069) yang mengungkapkan bahwa nasionalisme pada anak akan terbangun di lingkungan keluarga dengan cara mengaplikasikan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, orang tua haruslah mengawasi dan mengontrol kegiatan remaja di rumah dan di lingkungan sekitar serta mengawasi penggunaan *Smartphone* dalam mengakses media sosial di era digital dan mengarahkan penggunaan media sosial kehal yang bersifat positif. Berangkat dari titik permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengkaji dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mempertahankan Sikap Nasionalisme Remaja di Era Digital (Studi Kasus Desa Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir).**

1.2. Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan diatas dibutuhkan pembatasan masalah sehingga masalah yang dibahas lebih fokus dan hasil penelitian yang didapat jelas dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mempertahankan sikap nasionalisme remaja di era digital (studi kasus Desa Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mempertahankan sikap nasionalisme remaja di era digital (studi kasus Desa Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir)?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mempertahankan sikap nasionalisme remaja di era digital (studi kasus Desa Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis melalui penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang peran orang tua dalam mempertahankan sikap nasionalisme remaja di era digital (studi kasus Desa Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir).
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada orang tua dalam mempertahankan sikap nasionalisme kepada remaja di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam pemahaman mempertahankan sikap nasionalisme remaja di era digital.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehubungan pentingnya meningkatkan peran orang tua dalam mempertahankan sikap nasionalisme remaja di era digital (studi kasus Desa Simarmata, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir).

